

BAB III METODE PENELITIAN

A. jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tata cara penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yaitu apa yang dinyatakan secara tertulis atau lisan dan perilaku nyata. Menurut Nasution dalam Iwan (2019:18) penelitian kualitatif disebut juga penelitian naturalistic (natural), karena dalam penelitian kualitatif dilakukan secara setting latar yang alamiah atau natural. Jenis penelitian ini lebih mengutamakan penekanan pada proses dan makna yang tidak diuji atau diukur dengan setepat-tepatnya dengan kata lain data yang berupa data deskriptif. Data deskriptif yang dimaksud berupa data-data tertulis atau lisan dari orang-orang dan penelitian yang diamati. Metode ini diperoleh dengan langkah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penelitian kualitatif dengan menggunakan data deskriptif ini cocok digunakan untuk menggambarkan masalah yang terjadi dilokasi terkait pemasaran, yang datanya diperoleh dari hasil survey dan wawancara yang dilakukan langsung dilokasi. Sehingga dalam penelitian ini, setiap gejala yang terkait dengan pemasaran yang dilakukan BMT Assyafi'iyah ini dapat dikaji secara menyeluruh dan mendalam.

Metode penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena sosial dan permasalahan dengan mengumpulkan data secara mendalam, sehingga kita dapat mendapatkan wawasan yang jelas tentang strategi pemasaran yang ada di BMT Assyafi'iyah Berkah Nasioanal. Selain itu, pendekatan kualitatif juga dapat digunakan untuk mengembangkan teori berdasarkan data yang diperoleh selama penelitian di lapangan.

B. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Strategi pemasaran produk pembiayaan murabahah, kegiatan penelitian ini dilakukan langsung di BMT Assyafi'iyah Berkah Nasioanal yang beralamat di kecamatan kotagajah kabupaten lampung Tengah.

C. Metode Penelitian

Metode atau metodologi penelitian adalah suatu proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem atau permasalahan. Dengan kata lain, metodologi adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan

dan kegunaan tertentu (sugiyono,2019). Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif (*descriptive research*), yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan atau menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu. Dengan kata lain pada penelitian deskriptif, peneliti hendak menggambarkan suatu gejala (fenomena) atau sifat tertentu.

Menurut Eko Sugiarto (2017:9) data dalam penelitian deskriptif yaitu berupa kata-kata, gambar-gambar, atau rekaman. Penelitian yang berupa data deskriptif ini sangat tepat digunakan untuk menggambarkan masalah atau gejala-gejala terkait pemasaran yang terjadi di lokasi penelitian, yang datanya diperoleh melalui survey maupun wawancara secara langsung, sehingga data yang terkait masalah pemasaran produk pembiayaan murabahah dapat diperoleh dan dikaji secara mendalam dan menyeluruh.

D. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan yang didapat dari informan melalui wawancara, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Untuk mendapatkan data dan informasi maka informan dalam penelitian ini ditentukan secara purposive atau sengaja dimana informan telah ditetapkan sebelumnya. Informan merupakan orang-orang yang terlibat atau mengalami proses pelaksanaan dan perumusan program dilokasi penelitian. Adapun Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Menurut Eko Sugiarto (2017) data primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni informasi dari tangan pertama atau narasumber. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan

pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi). Kelebihan dari data primer adalah data lebih mencerminkan kebenaran berdasarkan dengan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti sehingga unsur-unsur kebohongan dari sumber yang fenomenal dapat dihindari. Dengan demikian, data primer dalam penelitian ini adalah data yang diambil dari sumber yang pertama berupa hasil wawancara langsung dengan pimpinan BMT Assyafi'iyah Ber-Nas Kotagajah beserta anggota-anggotanya yang terkait. Sedangkan data yang menjadi objek informan adalah seluruh data-data yang ada pada BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional Kotagajah baik tertulis maupun berupa dokumen-dokumen.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang berasal dari dokumentasi serta referensi-referensi yang relevan. (Saraswati, 2015: 71) Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen seperti dokumen laporan jumlah nasabah dan jumlah realisasi pembiayaan.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dipakai penulis dalam melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Merupakan bentuk kegiatan yang dimana mengamati dan mencatat masalah apa saja yang akan di bahas untuk memperoleh sebuah informasi dan menerima peristiwa yang sesuai dengan keadaan untuk menjawab masalah dari penelitian (Harahap, 2020). Dalam penelitian ini observasi adalah teknik yang digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui wawancara dengan melihat dan mengamati secara langsung strategi pemasaran pada BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional berdasarkan analisis SWOT.

2. Wawancara

Menurut Moh. Nazir (2014:170-171) yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan yang ditanya atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara). Walaupun wawancara

merupakan proses pecakapan yang berbentuk tanya jawab dengan tatap muka, wawancara merupakan proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara langsung dengan pengurus/pengelola beserta jajarannya, untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber adalah pimpinan BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional, karyawan - karyawan BMT Assyafi'iyah Berkah Nasional.

3. Studi Dokumentasi

Merupakan bentuk sarana pembantu bagi peneliti dalam mengumpulkan sebuah data atau informasi (siyoto dan sadik, 2015). Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data berdasarkan data-data yang bersifat tidak langsung, seperti dokumen-dokumen, laporan, buku-buku yang diperoleh di BMT Assyafi'iyah.

4. Diskusi Kelompok Terarah (*Focus Group Discussion*)

Focus Group Discussion (FGD) adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian kualitatif dengan tujuan menemukan makna sebuah tema menurut pemahaman sebuah kelompok. Teknik ini digunakan untuk mengungkapkan pemaknaan dari suatu kelompok berdasarkan hasil diskusi yang terpusat pada suatu permasalahan tertentu. FGD juga dimaksudkan untuk menghindari pemaknaan yang salah dari seorang peneliti terhadap fokus masalah yang diteliti.

F. Analisis Data

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengidentifikasi strategi pemasaran pembiayaan BMT Assyafi'iyah Berkah Nasioanl Kotagajah yang berdasarkan analisis SWOT. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang didasarkan data deskriptif dari status, keadaan, sikap, hubungan atau sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Setelah mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian ini, maka langkah selanjutnya adalah mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan. Untuk menganalisis data ini menggunakan teknik analisis data kualitatif, karena data-data yang diperoleh merupakan kumpulan keterangan-keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga datanya sudah tidak jenuh. Miles and Huberman (1984) dalam Rohmanudin (2017), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan bagian integral dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan wawancara dan studi dokumentasi.

2. Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data, diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, menulis memo dan sebagainya dengan maksud menyisihkan data/informasi yang tidak relevan.

3. penyajian data (*Data Display*)

Display data adalah pendeskripsian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan.

4. Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclution Drawing and Verification*)

Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus-menerus. Masalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi menjadi gambaran keberhasilan secara berurutan sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data

yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendiskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja. Berdasarkan keterangan di atas, maka setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dan dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) atas kehandalan (*reabilitas*). Derajat kepercayaan atau kebenaran suatu penilaian akan ditentukan oleh standar apa yang digunakan.

Menurut Moleong (2007:324), terdapat beberapa kriteria yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data, antara lain:

1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Penerapan derajat kepercayaan pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dan nonkualitatif. Fungsi derajat kepercayaan yaitu, Pertama, penemuannya dapat dicapai; Kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan yang sedang diteliti. Kriteria derajat kepercayaan diperiksa dengan beberapa teknik pemeriksaan, yaitu:

a. *Triangulasi*

Triangulasi berupaya untuk mengecek kebenaran data dan membandingkan dengan data yang diperoleh dari sumber lain, pada berbagai fase penelitian lapangan, pada waktu yang berlainan dan dengan metode yang berlainan. Adapun triangulasi yang dilakukan dengan tiga macam teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber data, metode, dan teori. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukan dengan cara:

- 1) Mengajukan berbagai variasi pertanyaan
- 2) Membandingkan data wawancara hasil pengamatan (*observasi*) dengan
- 3) Mengeceknnya dengan berbagai sumber data

- 4) Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan data dapat dilakukan.

Berdasarkan hasil triangulasi tersebut, maka akan sampai pada salah satu kemungkinan yaitu apakah data yang diperoleh ternyata konsisten, tidak konsisten, atau berlawanan. Selanjutnya mengungkapkan gambaran yang lebih memadai mengenai gejala yang diteliti.

- b. Kecukupan Referensial

Yaitu mengumpulkan berbagai bahan-bahan, catatan-catatan, atau rekaman-rekaman yang dapat digunakan sebagai referensi dan patokan untuk menguji sewaktu diadakan analisis dan penafsiran data.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Keteralihan sebagai persoalan empiris bergantung pada pengamatan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut, seorang peneliti perlu mencari dan mengumpulkan data kejadian dalam konteks yang sama.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Kebergantungan merupakan substitusi reabilitas dalam penelitian nonkuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, uji kebergantungan dilakukan dengan melakukan pemeriksaan terhadap keseluruhan proses penelitian. Sering terjadi, peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, tetapi dapat memberikan data. Peneliti seperti ini perlu diuji dependability-nya. Kalau proses penelitiannya tidak dilakukan tetapi datanya ada, maka penelitian tersebut tidak dependable. Untuk mengetahui dan memastikan apakah hasil penelitian ini benar atau salah, peneliti selalu mendiskusikannya dengan pembimbing secara bertahap mengenai data-data yang didapat dilapangan mulai dari proses penelitian sampai pada taraf kebenaran data yang didapat.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Dalam penelitian kualitatif, uji kepastian mirip dengan uji kebergantungan, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji kepastian berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada. Kepastian yang dimaksud berasal dari konsep objektivitas, sehingga dengan disepakati asil penelitian tidak lagi subjektif tetapi sudah objektif. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan keteralihan dengan mencari dan mengumpulkan data kejadian

empiris dalam konteks yang sama mengenai identifikasi pemahaman strategi pemasaran pembiayaan BMT Assyafi'iyah Ber- Nas Kotagajah yang berdasarkan analisis SWOT. Dalam melakukan keteralihan tersebut, peneliti selalu mendiskusikan hasil dilapangan dengan tim pembimbing mengenai data-data yang didapat dilapangan mulai dari proses penelitian sampai pada taraf kebenaran data yang didapat. Untuk menjamin kepastian bahwa penelitian ini objektif, peneliti dalam hal ini melakukan pemeriksaan secara cermat bersama dengan pembimbing terhadap kepastian asal-usul data, logika penarikan kesimpulan dari data dan derajat ketelitian serta telaah terhadap kegiatan peneliti tentang keabsahan data.

H. Tahap Analisis SWOT

Tahap-tahap proses analisis SWOT adalah sebagai berikut (Azwar Saifudin, 2004:126):

1. Identifikasi faktor eksternal dan internal

Identifikasi ini diperlukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kemajuan atau perkembangan suatu perusahaan atau BMT.

a. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang mempengaruhi perkembangan perbankan dan eksternal BMT yang meliputi faktor peluang dan ancaman.

b. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang dimiliki oleh BMT yang meliputi faktor kekuatan dan kelemahan yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan suatu BMT.

2. Analisis dengan matrik SWOT

Analisis dengan Matriks SWOT dapat secara efektif mengilustrasikan bagaimana perusahaan dapat memanfaatkan kekuatan dan peluang internalnya untuk mengatasi ancaman dan memanfaatkan peluang eksternal.

Table 6. matriks swot

	IFAS	Strenght (S) Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal	Weakness (W) Tentukan 5-10 faktor-faktor kelemahan internal
EFAS		Strategi SO Menciptakan strategi yang menggunakan	Strategi WO menciptakan strategi yang meminimalkan
	Opportunities (O) Tentukan 5-10		

IFAS EFAS	Strength (S) Tentukan 5-10 faktor kekuatan internal	Weakness (W) Tentukan 5-10 faktor- faktor kelemahan internal
faktor peluang eksternal	kekuatan untuk memanfaatkan peluang	untuk memanfaatkan peluang
Threat (T) Tentukan 5- 10 faktor ancaman eksternal	Strategi ST menciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Startegi WT menciptakan strategi yang meinimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber: rangkuti dalam rohmanudin (2017)

- a. Strategi SO
Strategi ini dibuat berdasarkan kekuatan internal perusahaan untuk merebut dan memanfaatkan peluang yang ada.
 - b. Strategi ST
Strategi ini dibuat berdasarkan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman yang akan terjadi.
 - c. Strategi WO
Strategi ini menitik beratkan pada pemanfaatan peluang guna meminimalkan kelemahan yang dimiliki perusahaan.
 - d. Strategi WT
Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat defensif dan berusaha meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.
3. Interpretasi Hasil Analisis SWOT untuk Pengembangan yaitu:
- a. Jika faktor kekuatan dan peluang lebih dominan atau lebih besar dari kelemahan dan ancaman maka perbaikan melakukan ekspansi atau perbankan sudah berani bersaing dengan pesaing-pesaing yang ada.
 - b. Jika faktor kekuatan dan peluang lebih kecil bila dibandingkan dengan faktor kelemahan dan ancaman maka perbankan harus melakkukan konsolidasi ke dalam untuk memperkuat dirinya sebelum bersaing dengan dengan yang lainnya.